

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Jawa Barat merupakan salah satu provinsi di Pulau Jawa yang memiliki suku atau adat yang disebut suku Sunda. Sunda berasal dari kata “*su*” yang artinya baik dan “*nda*” yang artinya penyambung khiasan. Suku Sunda memiliki kesenian tradisional yang didalamnya terdapat banyak keunikan dan merupakan suatu ciri khas kuat yang dapat melambangkan budaya Sunda.

Menurut Iwan Gunawan, S.Sn., MM selaku kepala seksi balai pengelolaan Taman Budaya Provinsi Jawa Barat (2017), dalam kawasan perkembangannya kesenian tari tradisional Jawa Barat itu sendiri kurang mendapat perhatian serta apresiasi dari masyarakat dan bahkan tidak mengerti asal usul serta sejarah kesenian dari Jawa Barat ini terutama generasi mudanya. Dengan begitu semakin berkembangnya zaman kesenian tradisional dari daerah Sunda khususnya Jawa Barat semakin pudar.

Salah satu kesenian tradisional Sunda dari daerah Jawa Barat yang semakin pudar yaitu seni tari tradisional. Dalam kesenian tari terdapat dua macam fungsi seni tari yang terkandung di dalamnya. Pertama, seni tari yang bersifat kerohanian, artinya tari upacara agama dan adat. Kedua, tari yang bersifat keduniawian yaitu tari pergaulan dan tari hiburan (2009).

Menurut data dari Dinas Taman Budaya Provinsi Jawa Barat pada tahun 2016 perkembangan seni tari hanya ada sekitar 10 persen dari 20 seni budaya tari Sunda di Jawa Barat, dan ini terjadi karena selain semakin kuatnya pengaruh budaya asing, kurang juga mendapat perhatian serta apresiasi dari masyarakat dan juga tidak adanya regenerasi.

Dalam hal ini dinas yang bergerak di bidang kebudayaan provinsi Jawa Barat telah mengeluarkan beberapa cara seperti pengadaan kegiatan, edukasi di sekolah dan berupa katalog tentang kesenian tradisional khas Sunda agar kesenian

tradisional dari Sunda ini tidak punah, tetapi cara tersebut kurang menarik dan kurang inovatif untuk memberikan pengetahuan kepada masyarakat terutama pada generasi muda, maka diperlukannya suatu media komunikasi visual yang dapat memberikan informasi dan juga pengetahuan tentang kesenian tersebut terhadap masyarakat luas terutama generasi muda dalam bentuk buku pengetahuan yang diharapkan dapat menjadi suatu sumber informasi dan pengetahuan tentang kesenian tari tradisional Jawa Barat dalam bentuk fotografi.

Perancangan buku kesenian tradisional khas Sunda di Jawa Barat ini diperuntukan bagi masyarakat yang tinggal di perkotaan yang gemar membaca dan fotografi sehingga diharapkan juga dapat menjadi daya tarik masyarakat lain untuk membaca buku dengan sekaligus mengenalkan atau mengingatkan kesenian tradisional.

1.2 Permasalahan

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan data dari Dinas Taman Budaya Provinsi Jawa Barat, kurangnya mendapat perhatian serta apresiasi dari masyarakat dan bahkan tidak mengerti asal usul serta sejarah kesenian dari kesenian tradisional Jawa Barat terutama generasi mudanya dan kurangnya suatu media sumber informasi tentang tari tradisional Sunda di Jawa Barat.

1.2.2 Rumusan Masalah

Bagaimana membuat media yang informatif dan komunikatif untuk membantu pemerintah mengenalkan dan mengingatkan kembali kesenian tradisional khas Sunda di Jawa Barat yang hampir hilang dalam bentuk buku fotografi.

1.3 Ruang Lingkup

1. Apa

Perancangan buku fotografi kesenian tradisional Sunda di Jawa Barat sebagai media informasi untuk mengenalkan dan mengingatkan kembali kesenian tradisional Sunda yang ada di Jawa Barat.

2. Siapa

Berdasarkan penilaian segmentasi didapatkan target sasaran yang paling potensial yaitu :

A. Psikologis

Masyarakat yang memiliki rasa ingin tahu yang tinggi akan budaya, menyukai kebudayaan, dan menyukai fotografi.

B. Demografi

Umur : 19–25 tahun

Jenis Kelamin : Pria dan Wanita

Status : Pelajar dan Pekerja

Tempat tinggal : Jawa Barat

3. Dimana

Perancangan buku fotografi akan bekerjasama dengan Sanggar Rumentang Siang Kota Bandung dan Dinas Taman Budaya Provinsi Jawa Barat, hasil perancangan akan diserahkan kepada dinas terkait dan akan didistribusikan.

1.4 Tujuan Perancangan

1. Membantu mengenalkan kebudayaan tarian tradisional Jawa Barat
2. Membantu mengingatkan kembali jenis tarian tradisional Jawa Barat
3. Memberikan media informasi berupa buku fotografi yang informatif tentang tarian tradisional dari Jawa Barat.

1.5 Metode Pengumpulan Data dan Analisis

1.5.1 Metode Pengumpulan Data

Metode yang akan dilakukan oleh penulis ialah sebagai berikut :

a. Studi Pustaka

Studi pustaka merupakan salah satu teknik pengumpulan data dengan cara melakukan studi dan penelaahan yang dilakukan yang berhubungan dengan permasalahan yang ada. Studi pustaka dilakukan melalui buku, literature, dan laporan yang berhubungan (Nazir,1988:112).

b. Metode Observasi

Metode observasi ialah sebuah gambaran sistematis mengenai peristiwa, tingkah laku, benda dan karya yang dihasilkan dan peralatan yang dipergunakan (Rohidi,2006:181).

Observasi yang dilakukan adalah dengan mendatangi beberapa sumber yaitu remaja sekolah menengah atas dan mahasiswa yang menyukai tari. Observasi ini akan dilakukan dengan cara mengamati langsung ke daerah di Jawa Barat.

c. Metode Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang diambil dengan cara memberikan pertanyaan untuk mendapatkan keterangan dari narasumber mengenai suatu hal. Wawancara dilakukan secara langsung dengan cara berbincang dengan narasumber (Koentjaraningrat:1980 dalam Soewardikoen, 2013:50).

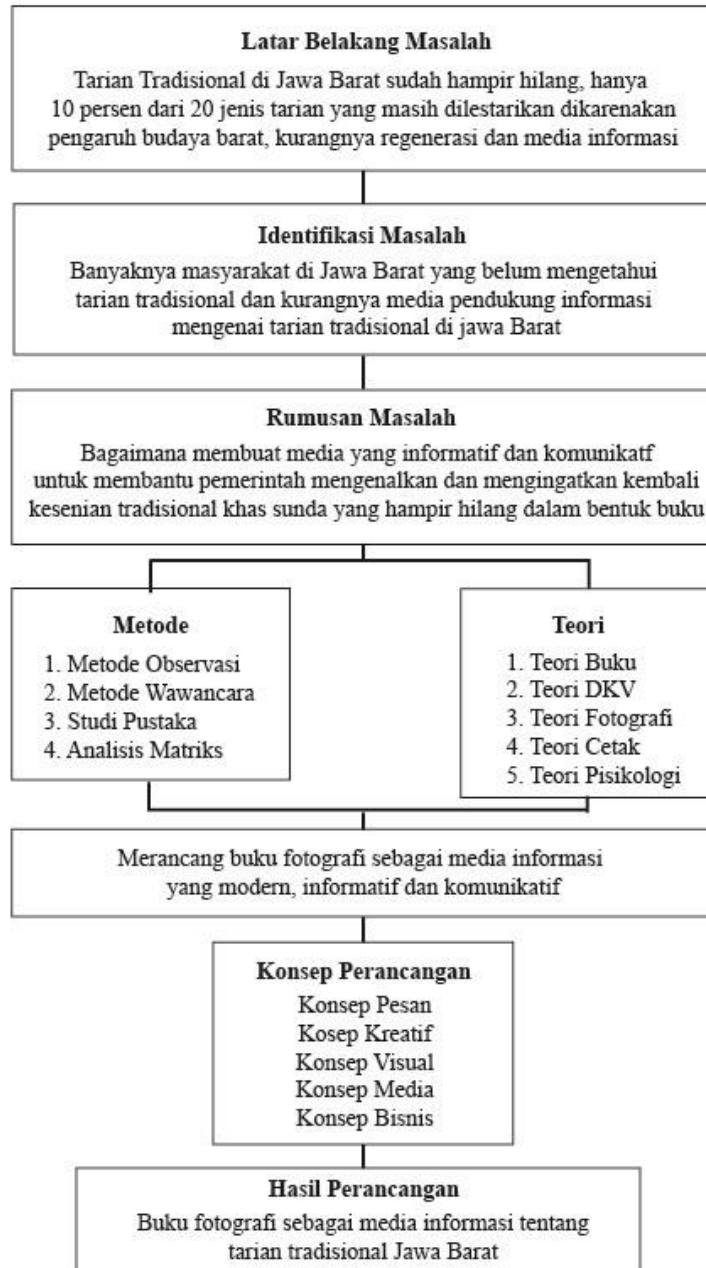
Wawancara dilakukan langsung dengan Bapak Moch Aim Salim selaku pelatih tari di Yayasan Pusat Kebudayaan Bandung guna mendapatkan informasi yang akurat serta pemahaman mengenai kesenian tari di Jawa Barat.

1.5.2 Analisis Data

a. Analisis Matriks

Dalam buku Metodologi Seni, Tjetjep Rohendi Rohidi (2011:247-249) menjelaskan bahwa matriks merupakan alat yang rapih baik bagi pengelolaan informasi maupun bagi analisis. Sebuah matriks memuat kolom dan baris, yang memunculkan dua dimensi yang berbeda, konsep atau seperangkat informasi. Matriks juga sangat berguna untuk membuat perbandingan seperangkat data, misal mengidentifikasi perbedaan dan persamaan data dalam penelitian.

1.6 Kerangka Perancangan



Gambar 1.1 Kerangka Perancangan

Sumber : Dokumen Pribadi

1.7 Pembabakan

Laporan tugas akhir ini disusun dan dibagi menjadi beberapa bab pembahasan, sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan

Pada bab ini menjelaskan latar belakang, permasalahan, ruang lingkup, tujuan perancangan, cara pengumpulan data dan analisis, kerangka perancangan serta pembabakan.

Bab II Dasar Pemikiran

Pada bab ini menjelaskan mengenai dasar pemikiran dari teori-teori yang berkaitan yang nantinya akan digunakan sebagai acuan sehingga dapat mempermudah proses perancangan desain.

Bab III Data dan Analisis

Pada bab ini menguraikan data secara terstruktur melalui pengumpulan data seperti observasi, wawancara, kuesioner, dan studi pustaka serta menganalisis data-data yang sudah dikumpulkan sehingga nantinya dapat digunakan sebagai konsep perancangan.

Bab IV Konsep dan Hasil Perancangan

Pada bab ini menjelaskan tentang konsep desain dan konsep bisnis yang akan dirancang serta hasil akhir dari perancangan desain yang telah dibuat.

Bab V Penutup

Pada bab ini penulis akan memberikan kesimpulan dari keseluruhan bab mulai dari perancangan konsep desain hingga hasil akhir yang dibuat oleh penulis dan rekomendasi dan saran terhadap pihak-pihak terkait.